

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajar bahasa ditempatkan pada tataran yang paling tinggi, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia sehari-hari. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan Tarigan (1992:44) menyatakan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa.

Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis dilakukan sedini mungkin. Dari kurikulum sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pengajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terlihat pada banyaknya porsi keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, yakni 70%. Penguasaan pembelajaran menulis sejak dini dianggap sebagai salah satu upaya strategis. Kemampuan menulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas. Melalui pengajaran menulis yang baik akan dapat dipacu penguasaan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan

perkembangan dimensi afektif anak dapat dioptimalkan. Menyadari pentingnya kemampuan menulis ini, maka tepatlah kiranya jika pembelajaran menulis diajarkan sejak dini karena tingkat kesulitan dan kesukaran yang tinggi. Seperti dikemukakan Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Akan tetapi, disayangkan kenyataan dewasa ini pembelajaran menulis di SD belum menggembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah karena model pengajaran menulis yang kurang efektif. Dan diakui bahwa peranan guru sangat penting, karena itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama teknik dan strategi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih menyangkut keadaan fisik siswa, misalnya sedang sakit, atau sedang dalam masalah pribadi, kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar, keterbatasan kosakata yang dimiliki anak, pengaruh lingkungan yang masih menggunakan bahasa daerah. Sedangkan faktor eksternal lebih menitikberatkan pada lingkungan belajarnya, misalnya keadaan sekolah tempat belajarnya, sikap atau cara guru, buku atau materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran menulis di SD dibagi atas dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan ditujukan kepada siswa kelas rendah yakni kelas satu hingga kelas tiga, sedangkan pembelajaran menulis lanjutan diperuntukkan untuk kelas tinggi yaitu kelas empat hingga kelas enam.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP untuk kelas tinggi memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis baik dari segi kebahasaan atau non kebahasaan materi pembelajaran bahasa indonesia SD kelas IV memuat berbagai kompetensi dalam aspek menulis seperti menulis tentang berbagai topik, pengumuman, pantun dan surat.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjutan. Dalam kegiatan menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam jenis tulisan. Salah satu materi menulis lanjutan yang dikembangkan di kelas IV SD adalah menulis pengumuman. Pengumuman merupakan cara menyampaikan informasi melalui tulisan dengan tujuan agar isi pengumuman diketahui oleh masyarakat. Dari kegiatan menulis pengumuman diharapkan siswa mampu menulis pengumuman dengan baik dan benar seperti menulis pengumuman sesuai tujuan, isi pengumuman, bentuk pengumuman, tata bahasa, serta penggunaan ejaan serta tanda baca.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan observasi awal di sekolah dasar dan ditemukan adanya permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis penumuman di kelas IV SDIT PERMATA UMMAT Kabupaten Gorontalo masih rendah, dimana persentase kemampuan menulis pengumuman masih dibawah rata-rata 6.0 dari 25 orang siswa yang mampu hanya 16% atau 4 orang sedangkan yang tidak mampu 84% atau 21 orang siswa.

Idealnya, upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pengumuman adalah dengan menggunakan model STAD sebagai model pembelajaran. Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD Pemberian penghargaan kepada kelompok, hal ini untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Pengumuman Melalui model STAD di Kelas IV SDIT PERMATA UMMAT Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka teridentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan menulis pengumuman. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kemampuan menulis pengumuman siswa rendah
- 1.2.2 Model pembelajaran menulis pengumuman belum memadai
- 1.2.3 Penggunaan bahasa, ejaan, tanda baca dan tata bahasa yang belum dipahami siswa.
- 1.2.4 Kurangnya pengetahuan siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengumuman

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi serta latar yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: apakah model STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pengumuman di kelas IV SDIT Permata Ummat Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sesuai masalah di atas, maka salah satu pemecahan masalah yang digunakan untuk “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Pengumuman Melalui Model STAD di kelas IV SDIT Permata Ummat pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Guru memberi pemahaman konsep belajar melalui menulis pengumuman
- 1.4.2 Guru melibatkan siswa dalam menulis pengumuman
- 1.4.3 Guru menerapkan model dalam pembelajaran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis pengumuman di kelas IV SDIT Permata Ummat Kabupaten Gorontalo melalui model STAD

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1.6.1 Bagi siswa

Diharapkan dengan hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pengumuman dengan menggunakan model STAD serta mampu mengatasi kesulitan dalam menulis pengumuman

#### 1.6.2 Bagi guru

Merupakan wahana untuk memperoleh pengalaman dalam penelitian serta membentuk kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide-ide yang terkait dengan adanya informasi tentang proses pembelajaran.

#### 1.6.3 Bagi sekolah

Memotivasi guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan bahan/materi ajar yang disampaikan.

#### 1.6.4 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis suatu penelitian serta menjadi motivasi dalam menerapkan model pembelajaran.